

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V. 1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pemahaman makna budaya perlawanan secara nonverbal yang terkandung dalam fenomena CFW secara nonverbal dari dua sisi yang berbeda, yaitu:

1. Pengamat, seorang dinas sosial yang berperan langsung sebagai pengamat dari CFW memaknai perlawanan yang dilakukan oleh remaja CFW ke dalam pemahaman negatif dan positif. Makna perlawanan budaya yang dilakukan remaja CFW secara nonverbal dari sisi negatif merupakan sebuah perlawanan yang dilakukan melalui cara berpakaian, emosi, dan tingkah laku didasarkan dari kurangnya pemerataan fokus media ruang berekspresi publik di beberapa sudut kota. Sedangkan dari sisi positif dapat diketahui bentuk perlawanan remaja CFW dilihat dapat membawa Indonesia menjadi negara multikultural.
2. Penggerak, pada fenomena CFW remaja CFW yang umumnya tergabung sebagai penggerak CFW memaknai bentuk perlawanan nonverbal yang dilakukan oleh mereka sebagai sebuah upaya mereka dalam mendukung proses pencarian jati diri dengan memuaskan diri dari segi emosi dan keinginan dipicu oleh kurangnya keluarga yang harmonis dan tidak ada dukungan dari anggota keluarga, serta sebagai bentuk upaya mereka dalam memperoleh hak mereka sebagai warga negara Indonesia.

#### **V. 2 Saran**

Peneliti sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dari segala sisi seperti penulisan latar belakang ataupun penyajian informasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk pembaca agar lebih sadar terhadap banyak kekurangan yang tertulis dalam penelitian ini agar tidak terjadi lagi di penelitian – penelitian yang akan datang. Peneliti harap

dengan saran yang peneliti tuliskan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Saran yang tertulis, yaitu :

### **V. 2. 1           Saran Praktis**

Mengacu pada setiap bab penelitian yang sudah dilakukan pembahasan sebelumnya, peneliti harap penelitian ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran baru untuk memotivasi remaja CFW agar bisa lebih mengalokasikan dan memanfaatkan fasilitas umum yang disediakan ke arah yang lebih positif, serta kepada pemerintah dan media agar lebih memperhatikan segala hal yang belum pernah diangkat ke media untuk lebih dilakukan pemerataan informasi di media guna menghindari adanya kecemburuan sosial.

### **V. 2. 2           Saran Teoritis**

Saran teoritis merupakan sebuah saran yang dituliskan dalam penulisan penelitian dengan maksud untuk meningkatkan kualitas penelitian lain yang memiliki tema sama di masa yang akan datang.

Peneliti menyarankan penelitian di masa yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi literatur kajian fenomenologi dalam proses mencari makna yang terkandung dalam sebuah upaya penyampaian pesan komunikasi secara nonverbal dalam sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan fakta.